

# UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU MELALUI PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION (GI)*

Oleh :  
**Ida I Dewa Ayu Ketut Putri**  
**Guru SMP Negeri 3 Denpasar**

## *Abstract*

*Cooperative learning : group investigation (GI) is a learning strategy to determine the student's development and progress that oriented to class activities and allow students to use a variety of learning resources besides teachers. The low learning achievement obtained by students in particular on the subjects of Hinduism is noteworthy. It is caused by several factors, including the intelligence of students, student motivation, interest in learning, study habits, as well as external factors such as student living environment, the infrastructure that supports the learning process inadequate. To see whether the implementation of Cooperative Learning type Group Investigation able to improve student learning outcomes, this study applied the model to the 2nd year student (class F) in SMP Negeri 3 Denpasar school year 2011/2012. This study was classified as a class action (classroom action reseach) which is the subject is the 2nd year student (class F) as many as 28 people and the object of research is the student's learning activities. This study used primary data obtained directly from the students by using the technique of testing and observation sheet. The collected data were analyzed descriptively based on the average and standard deviation that obtained through the results of the evaluation scores at each end of the cycle. The results showed a very significant increase in activity of students from an average score of 2.93 in the first cycle to 4.14 in the second cycle. The average student achievement in the first cycle is 70.64 with classical completeness of 60% increased to 75.54 with classical completeness of 92.9%.*

**Keywords :** *cooperative learning, group investigation, students activities, student achievement*

## **I. PENDAHULUAN**

Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa khususnya pada mata pelajaran Agama Hindu sampai saat ini masih menjadi sorotan masyarakat. Hal ini memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak untuk mencari faktor-faktor penyebabnya serta mencari solusi atau pemecahan masalah sehingga kualitas pendidikan bisa menjadi apa yang diharapkan.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilai ketuntasan klasikal mencapai 75,0. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya intelegensi siswa, motivasi belajar siswa, minat belajar, kebiasaan belajar, serta faktor luar seperti lingkungan tempat tinggal siswa, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang kurang memadai.

Faktor internal siswa meliputi kondisi

fisiologis dan kondisi psikologis. Faktor kondisi fisiologis meliputi kesehatan jasmani dan kebugaran fisik, dan kondisi panca indra terutama penglihatan dan pendengaran, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti : kemampuan persepsi, kemampuan mengingat, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal. Faktor eksternal siswa dapat berupa : faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sosial lainnya. Hambatan dari faktor keluarga dapat berasal dari hubungan orang tua dengan anak, cara mendidik anak dari orang tua dan keteladannya, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Hambatan dari sekolah dapat berupa cara penyajian belajar yang kurang baik, hubungan guru dengan murid, hubungan teman sebaya, bahan pelajaran, sarana dan prasarana sekolah yang tersedia, kurikulum, waktu belajar, lingkungan sekolah, disiplin sekolah. Faktor eksternal lainnya dapat berupa model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang kurang baik (Mariawan, 2006).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar pada diri siswa sangat kompleks. Di sisi lain, metode transfer informasi (ceramah) yang masih banyak digunakan oleh kebanyakan guru nampaknya perlu ditinggalkan, sebab siswa mempelajari pelajaran Agama Hindu dengan kepala yang kosong yang dapat diisi dengan pengetahuan Agama Hindu. Perlu adanya upaya penyempurnaan proses pembelajaran, baik itu menyangkut proses penilaian yang lebih inovatif yaitu penilaian proses dan hasil belajar yang dapat mengukur perkembangan dan kemajuan siswa secara menyeluruh yang mencakup kompetensi proses dan hasil belajar siswa maupun model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya berfikir secara optimal. Siswa diharapkan dapat mengetahui apa makna belajar dan bagaimana cara mencapainya. Guru sebagai fasilitator dan

mediator diharapkan mampu menghilangkan perbedaan karakteristik siswa dan jurang pemisah yang terdapat pada siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Strategi pembelajaran yang cocok untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa adalah *cooperative learning tipe group investigation (GI)*. Pembelajaran dengan kooperatif learning tipe group investigation (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang sangat kompleks dan dikembangkan pertama kali oleh Harbert Thelen (Santyasa, 2004). Dalam penerapannya guru membagi kelas dengan kelompok-kelompok yang berjumlah antara 4-5 orang siswa yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) secara utuh memiliki enam langkah pembelajaran (dalam Santyasa, 2005) yaitu : (1) Grouping, (2) planning, (3) Investigasi, (4) Organizing, (5) presentating, dan (6) Evaluating. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI adalah pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa memanfaatkan berbagai sumber belajar dan tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran dengan *cooperative learning tipe group investigation (GI)* memungkinkan guru dapat menerapkan penilaian untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa, karena dalam pembelajaran *group investigation (GI)* ini, siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran guru hanya berfungsi sebagai mediator dan fasilitator.

Menurut Puspa dalam penelitian sebelumnya dengan judul “ Penerapan Pendekatan Kontekstual dan *Cooperatif Learning tipe Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pemahaman Konsep dan Kinerja Ilmiah Agama Hindu Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 6 Singaraja tahun Pelajaran 2006/2007” dalam penelitian ini di paparkan bahwa pendekatan kontekstual dapat

membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dengan setting *Cooperatif Learning tipe Group Investigation (GI)* dapat memberi kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara berdiskusi dalam sebuah kelompok-kelompok kecil sehingga siswa terlebat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual dan setting *Cooperatif Learning tipe Group Investigation (GI)* dapat meingkatkan pemahaman konsep dan kinerja ilmiah Agama Hindu siswa kelas VIIIB SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2006/2007.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Sumerta dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontektual sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X semester I SMA Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2005/2006” dengan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Kontektual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X semester I SMA Negeri 1 Kediri. Respon siswa terhadap Pendekatan Kontektual sebagai strategi pelaksanaan pembelajaran sangat positif karena iklim belajar yang tercipta sangat kondusif dan dapat mendorong peserta didik untuk lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini mencoba menerapkan *Cooperatif learning tipe Group Investigation (GI)* di kelas VIII F semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2011/2012. Apakah Penerapan Cooperative Learning tipe Group Investigation mampu meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2011/2012?

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*), yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya yang bermuara pada peningkatan kompetensi pemahaman konsep dan kinerja ilmiah siswa. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan

model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation (GI)* pada siswa kelas VIII F semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2011/2012.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 30 orang yang beragama hindu sebanyak 28 orang dengan jumlah siswa perempuan yaitu 17 orang dan siswa laki-laki yaitu 11 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini karena menurut pengamatan awal di kelas tersebut penyajian materi pelajaran Agama belum banyak mengaitkan antara mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa membuat pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga, warga masyarakat, kurangnya aktivitas dan keakraban siswa di kelas, serta rata-rata prestasi belajarnya yang masih rendah.

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, prestasi belajar siswa, pembelajaran kooperatif tipe *goup investigation (GI)*. Data dalam penelitian ini tergolong data primer yang diperoleh langsung dari siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes dan lembar observasi. Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang disusun sebanyak 40 butir soal terdiri dari 20 soal pada masing-masing siklus. Selanjutnya jumlah skor total jawaban responden digunakan untuk menentukan prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk aktivitas siswa menggunakan lembar observasi.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif yang di dasarnya atas rata-rata dan simpangan baku yang diperoleh melalui skor hasil evaluasi pada setiap akhir siklus. Setelah diperoleh skor tentang prestasi belajar siswa, selanjutnya dicari rata-rata prestasi belajar siswa. Kualifikasi prestasi belajar siswa ditentukan dengan pedoman konversi icriteriom refrenced test skala lima seperti pada table dibawah ini.

**Table 1. Pedoman Konversi Skor Prestasi Belajar Siswa**

No	Skor	Kualifikasi
1	80 – 100	Sangat baik
2	65 – 79	Baik
3	50 – 64	Cukup
4	35 – 49	Kurang
5	0 – 34	Sangat kurang

Ketuntasan prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan daya serap siswa (DSS) dan ketuntasan klasikal (KK).

$$DSS = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{\text{banyaknya siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{N} \times 100\%$$

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat kegiatan pokok pada masing-masing siklus, yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan tindakan, dan (4) refleksi.

### 1. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan tindakan adalah antara lain :

1. Membuat silabus
2. Membuat rencana pembelajaran yang mengacu pada silabus dalam penerapan cooperative learning tipe group investigation (GI).
3. Membuat LKS sebagai sarana untuk memberikan tugas individu dan kelompok kepada siswa.

4. Membuat lembar observasi sebagai alat untuk mengamati motivasi belajar serta aktivitas siswa.
5. Menyusun tes untuk mengukur penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan

Tindakan dilakukan dalam dua siklus, dan tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (8 jam pelajaran) dengan rincian tindakan sebagai berikut:

- a. Siklus I, langkah-langkahnya :
  - 1) Siswa secara individual mengerjakan tugas LKS yang telah disiapkan oleh guru.
  - 2) Siswa melakukan diskusi kelompok tutorial teman sebaya.
  - 3) Siswa melakukan refleksi (analisis, pencermatan) untuk mengadakan revisi terhadap hasil diskusi dan akhirnya menghasilkan laporan diskusi.
  - 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di dalam kelas.
  - 5) Siswa mengerjakan tes ulangan.
- b. Siklus II, langkah-langkahnya :
  - 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang akan di bahas, serta mendengarkan arahan tentang tata cara kerja kelompok.
  - 2) Siswa melakukan diskusi kelompok
  - 3) Siswa melakukan refleksi (analisis, pencermatan) untuk mengadakan revisi terhadap hasil diskusi dan akhirnya menghasilkan laporan diskusi.
  - 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di dalam kelas.
  - 5) Siswa mengerjakan tes ulangan.

### 3. Pengamatan / evaluasi

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan tindakan setiap siklus. Kegiatan evaluasi dan observasi mempergunakan lembar observasi, daftar cek, dan tes ulangan untuk menilai aspek kognitif, psikomotor, dan afektif secara terintegrasi. Dalam tahapan ini dilaksanakan beberapa evaluasi, antara lain :

- a. Evaluasi dan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan tindakan sebagai implementasi dari ajaran susila dengan menggunakan lembar pengamatan, meliputi : antusiasme siswa dalam pembelajaran, aktivitas, kreativitas dalam pembelajaran, dan laporan hasil diskusi siswa dalam bentuk penilaian non-tes. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sejak tahap tindakan pemberian tugas, pelaksanaan diskusi, refleksi, dan presentasi sebagai unjuk kerja siswa.
- b. Evaluasi terhadap penguasaan dan pemahaman konsep materi ajar dengan menggunakan tes baik pilihan ganda untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

### 4. Refleksi

Dalam penelitian tindakan ini dilakukan tiga kali refleksi yaitu refleksi awal, refleksi pada akhir siklus I, dan refleksi pada akhir siklus II. Pertama, refleksi awal dilakukan untuk mencermati model pembelajaran yang telah dilakukan dalam pokok bahasan “Memahami latar belakang tumbuhnya Yadnya”. Hasil refleksi awal ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk merencanakan strategi pembelajaran pada siklus I. Kedua, refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I dimaksudkan untuk mengetahui problema atau permasalahan dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Selanjutnya, hasil refleksi yang kedua ini dipergunakan sebagai titik tolak untuk

menyusun rencana tentang strategi pembelajaran dalam siklus II. Ketiga, refleksi terakhir ini dilakukan pada akhir tindakan yang dilakukan pada akhir siklus II dan hasilnya dapat dipakai sebagai dasar untuk merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya.

## II. PEMBAHASAN

Sebagai mana telah diuraikan pada bab sebelumnya penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 28 orang. Data yang dicari adalah data aktivitas, prestasi belajar siswa, serta hasil pengamatan tentang aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Adapun analisis data tentang prestasi belajar siswa dan data tentang aktivitas siswa akan dipaparkan sebagai berikut:

### 2.1 Siklus I

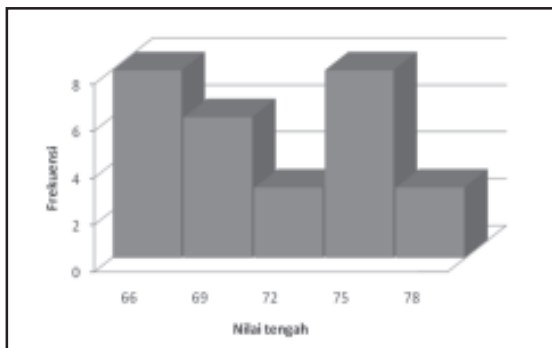
Pada Siklus I didapat data prestasi belajar siswa yang dapat didistribusikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siklus I**

Interfal Kelas Tengah	Nilai Relatif	Frekuensi	Frekuensi
65 - 67	66	8	28,6
68 - 70	69	6	21,4
71 - 73	72	3	10,7
74 - 76	75	8	28,6
77 - 79	78	3	10,7
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebesar 50% atau sebanyak 14 orang siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal dan 10,7% atau sebanyak 3 siswa berada di

sekitar kriteria ketuntasan minimal dan hanya 39,3% atau sebanyak 11 orang siswa berada diatas kriteria ketuntasan minimal. Untuk lebih jelasnya perhatikan histogram berikut.



**Gambar 1. Histogram Data Prestasi Belajar Siklus I**

Dari hasil tes, diperoleh rata-rata prestasi belajar Agama Hindu siswa sebesar 70,64. Untuk menentukan klasifikasi prestasi belajar siswa terlebih dahulu dihitung mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ).  $M_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) = \frac{1}{2}(100+0) = 50$ , dan  $SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) = \frac{1}{6}(100-0) = 16,67$ . berdasarkan hasil ini dibuat klasifikasi sebagai berikut.

1.  $\geq M_i + 1,5 SD_i$  → sangat baik
2.  $M_i + 0,5 SD_i < M_i + 1,5 SD_i$  → baik
3.  $M_i - 0,5 SD_i < M_i + 0,5 SD_i$  → cukup baik
4.  $M_i - 1,5 SD_i < M_i - 0,5 SD_i$  → kurang baik
5.  $< M_i - 1,5 SD_i$  → sangat kurang baik

Dengan memasukkan  $M_i$  dan  $SD_i$  diperoleh klasifikasi sebagai berikut.

1.  $75,00 \leq \bar{X} < 100$  → sangat baik
2.  $58,33 \leq \bar{X} < 74,99$  → baik
3.  $41,67 \leq \bar{X} < 58,32$  → cukup
4.  $25,00 \leq \bar{X} < 41,66$  → tidak baik
5.  $0 \leq \bar{X} < 24,99$  → sangat tidak

baik

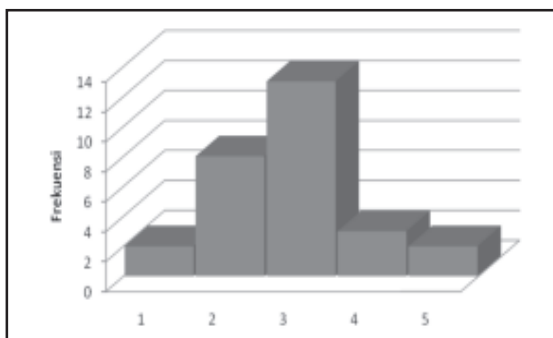
Dari perhitungan diperoleh rata-rata prestasi belajar Agama Hindu sebesar sebesar 70,64 dan standar deviasi sebesar 4,78. Dengan demikian prestasi belajar Agama Hindu tergolong dalam klasifikasi **baik**, yakni berada pada interval ke dua (58,335 – 74,99). Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum optimal. Di samping itu, hasil ini belum menunjukkan keberhasilan sebuah tindakan yang dilakukan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan siklus berikutnya.

Distribusi frekuensi data aktivitas siswa pada siklus I diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Siswa Siklus I**

total skor	frekuensi	frekuensi relatif
1	2	7,1
2	8	28,6
3	13	46,4
4	3	10,7
5	2	7,1
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang atau 7,1% siswa yang mendapat skor 1, 8 orang atau sebesar 28,6% siswa yang mendapat skor 2, 13 orang atau 46,4% siswa yang mendapat skor 3, 3 orang atau 10,7% siswa yang mendapat skor 4, 2 orang siswa yang memenuhi kelima aspek pengamatan tentang interaksi belajar siswa yang di amati melalui kreatifitas siswa dan rata-rata perolehan skor sebesar 2,93. Untuk lebih jelasnya perhatikan histogram berikut.



**Gambar 2. Histogram Data Aktifitas Belajar Siklus I**

Temuan penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 70,64. Siswa yang mencapai tidak tuntas dari batas minimal 70 sebanyak 14 orang atau 50%. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau 50%. Dari hasil observasi ditemukan bahwa aktifitas belajar siswa rata-rata sebesar 2,93.

Refleksi pelaksanaan pembelajaran dari siklus I berdasarkan pengamatan dan tes evaluasi di akhir siklus sebagai berikut:

- Kemampuan awal siswa tentang materi pelajaran yang dibahas tidak sama. Sehingga dalam proses pembelajaran terlihat masih banyak siswa yang bingung menyelesaikan tugas yang diberikan
- Masih terdapat siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
- Siswa tidak mengerti dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan diatas maka dilakukan beberapa tindakan sebagai berikut :

- Guru menjelaskan kepada siswa tentang strategi pembelajaran beserta pelaksanaannya.

- Dalam hal ini guru secara aktif memantau kerja siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
- Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas untuk menyamakan pengetahuan awal siswa.

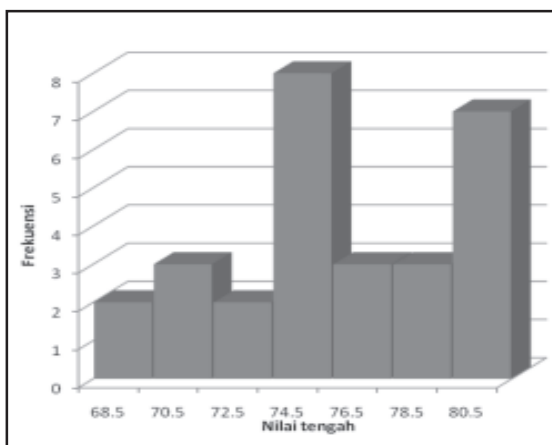
## 2.2 Siklus II

Data prestasi belajar Agama Hindu yang diperoleh dari evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siklus II**

Interval Kelas Tengah	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
<b>68 - 69</b>	68,5	2	7,1
<b>70 - 71</b>	70,5	3	10,7
<b>72 - 73</b>	72,5	2	7,1
<b>74 - 75</b>	74,5	8	28,6
<b>76 - 77</b>	76,5	3	10,7
<b>78 - 79</b>	78,5	3	10,7
<b>80 - 81</b>	80,5	7	25,0
Jumlah		28	100

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa sebesar 7,1% atau sebanyak 2 orang siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal dan 10,7% atau sebanyak 3 orang siswa berada di sekitar kriteria ketuntasan minimal serta terdapat 82,1% atau sebanyak 23 orang siswa di atas kriteria ketuntasan minimal. Untuk lebih jelasnya perhatikan histogram berikut.



**Gambar 3. Histogram Data Prestasi Belajar Siklus II**

Setelah siklus II dijalankan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 75,54. Untuk menentukan klasifikasi prestasi belajar siswa terlebih dahulu dihitung mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ).  $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) = \frac{1}{2} (100+0) = 50$ , dan  $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) = \frac{1}{6} (100-0) = 16,67$ . berdasarkan hasil ini dibuat klasifikasi sebagai berikut.

1.  $75,00 \leq \bar{X} < 100 \rightarrow$  sangat baik
2.  $58,33 \leq \bar{X} < 74,99 \rightarrow$  baik
3.  $41,67 \leq \bar{X} < 58,32 \rightarrow$  cukup
4.  $25,00 \leq \bar{X} < 41,66 \rightarrow$  tidak baik
5.  $0 \leq \bar{X} < 24,99 \rightarrow$  sangat tidak baik

Dari perhitungan diperoleh rata-rata prestasi belajar Agama Hindu sebesar sebesar 75,54. Dengan demikian prestasi belajar Agama Hindu tergolong dalam klasifikasi **sangat baik**, yakni berada pada interval ke pertama ( $> 75,00$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sudah optimal. Di samping itu, hasil ini sudah menunjukkan keberhasilan sebuah tindakan yang dilakukan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebesar 75,00, sehingga tidak

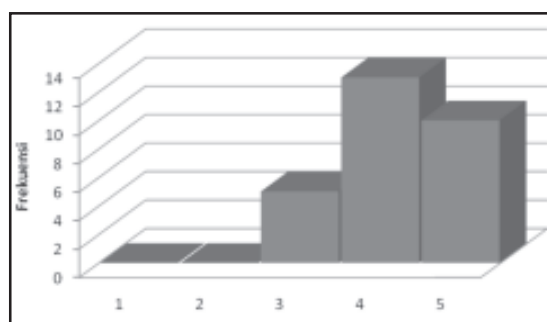
memerlukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II di dapat data Aktivitas siswa seperti table di bawah ini.

Distribusi frekuensi data aktivitas siswa pada siklus II diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Aktifitas Siswa Pada Siklus II**

Total Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	0	0.0
2	0	0.0
3	5	17.9
4	13	46.4
5	10	35.7
Jumlah	28	100

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat 5 orang atau 17,9% siswa mendapat skor 3, dan 13 orang atau 46,4% siswa mendapat skor 4, dan 10 orang atau 35,7% siswa mendapatkan skor 5, dan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 4,10. Untuk lebih jelasnya perhatikan histogram berikut.



**Gambar 4. Histogram Data Aktifitas Belajar Siklus II**

Temuan penelitian tindakan kelas pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 75,54. Siswa yang mencapai tidak tuntas dari batas minimal 70 sebanyak 2 orang atau 7,1%, sedangkan siswa



yang tuntas dari batas minimal 70 sebanyak 26 orang atau 92,9% ketuntasan ini berada diatas indikator kinerja. Dari hasil observasi ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa rata-rata sebesar 4,10.

### III. KESIMPULAN

Penerapan cooperative learning tipe group investigation (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII F semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2011/2012.

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran telah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yang dapat dilihat dari rata-rata skor aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 2,93 pada siklus I meningkat menjadi 4,14 pada siklus II.
2. Rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 70,64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% meningkat menjadi 75,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,9%.
3. Temuan yang diperoleh mengenai aktivitas, dan prestasi belajar siswa kelas VIII F semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2011/2012 terhadap penerapan

*cooperative learning tipe group investigation (GI)*, memiliki implikasi bahwa pelajaran Agama Hindu bermakna bagi siswa karena konsep yang diperolehnya digunakan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Agama Hindu dengan pembelajaran kooperatif memiliki potensi tidak hanya untuk meningkatkan aktivitas, dan prestasi belajar siswa, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai moralitas kehidupan sosial serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Mariawan, I M. 2006. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran No. 2, Th ke-39*. April 2006
- Santyasa, I W. 2004. *Pengaruh Model dan Setting Pembelajaran Terhadap Remediasi Miskonsepsi, Pemahaman Konsep, dan Hasil Belajar*. Disertasi (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Malang, Program Pasca Sarjana, Program Studi Teknologi Pembelajaran